

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CATATAN MALAM TERAKHIR KARYA FIRDYA TAUFIQURRAHMAN

Rini Agustina

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: brentex32@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konflik batin tokoh utama dalam novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis sastra. Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel yang mengandung konflik batin. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Catatan Malam terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dengan alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis jalinan atau saluran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel Catatan Malam terakhir karya Firdya Taufiqurrahman sebagai berikut, perasaan kecewa, malu, bingung, sedih, iri hati, perasaan khawatir, curiga, takut, dan iritasi.

Kata Kunci: sastra, novel, dan konflik batin.

Abstract

The purpose of this study was to describe the inner conflict of the main character in the novel Last Night Work Note Firdya Taufiqurrahman. The method used was descriptive method in form of qualitative research study. The approach used was psychological approach to literature. The data in this study was novel excerpts containing inner conflict. Source of data in this study was novel Last Night WorkNote Firdya Taufiqurrahman. The technique of collecting data using document analysis with data collection tool was the researcher himself as a key instrument. Validity of the data in this study was triangulation theory. Data analysis techniques used in this research was analysis techniques braid or drain. Based on the results of the inner conflict of the main character analysis contained in the novel, it can be concluded, contained in the inner conflicts novel cause inner conflict in a person, as follows, feelings of disappointment, shame, bewilderment, sadness, envy, feelings of worry, suspicion, fear, and irritation.

Keywords: literature, novel, and inner conflict.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang imajinatif, bersifat fiktif atau rekaan. Sastra lahir karena keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri, peduli kepada sesama manusia, untuk menyikapi dunia rekaan terhadap dunia realita atau sebaliknya. Karya sastra menurut Noor (2007: 13) merupakan struktur dunia

rekaan, artinya realita dalam karya sastra adalah realita yang tidak sama dengan realita dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah atau dikurangi) oleh imajinasi atau rekaan pengarang sehingga dalam karya sastra itu adalah kebenaran pengarang.

Satu diantara jenis karya sastra adalah novel. Berbagai fenomena kehidupan manusia dapat dijumpai dalam novel, mulai permasalahan kehidupan yang umum hingga permasalahan hidup yang bersifat pribadi, karena dalam novel dapat diketahui lika-liku kehidupan manusia.

Novel memiliki banyak pengertian yang saling mengisi satu sama lain menuju satu poros dengan tujuan pemahaman yang sama. Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel meski definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda.

Nurhadi, dkk. (Di, 2008: 1) yang mengatakan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan. Paulus Tukam (Di, 2008: 1) menyatakan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik.

Dari sudut pandang seni, Waluyo (2002: 36) menyatakan bahwa novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Pengertian yang lebih rinci disampaikan oleh Sumardjo (1999: 2) yang menyatakan bahwa novel dalam kesusastraan merupakan sebuah sistem bentuk. Dalam sistem ini terdapat unsur-unsur pembentuknya dan fungsi dari masing-masing unsur.

Menurut Semi (1988: 35), novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu: (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar atau ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut. Struktur dalam atau intrinsik adalah unsure-unsur yang membentuk karya sastra, terdiri atas: (1) penokohan atau perwatakan; (2) tema; (3) alur (plot); (4) latar; (5) gaya penceritaan; dan (6) pusat pengisahan.

Manusia yang mengalami suatu masalah yang tidak terpecahkan menimbulkan konflik. Konflik lahir dari adanya perbedaan-perbedaan baik ciri

batiniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan, maupun pola-pola perilaku antar individu, atau kelompok dalam masyarakat. Setiap orang memiliki fenomena konflik yang berbeda-beda.

Konflik batin merupakan tipe yang paling erat kaitannya dengan emosi individu hingga tingkat keresahan yang paling tinggi. Konflik dapat muncul dari dua penyebab; karena kelebihan beban (*role overloads*) atau karena ketidaksesuaian seseorang dalam melaksanakan peranan (*person role incompatibilities*). Dalam kondisi pertama seseorang mendapat “beban berlebihan” akibat status (kedudukan) yang dimiliki, sedang dalam kondisi yang kedua seseorang memang tidak memiliki kesesuaian yang cukup untuk melaksanakan peranan sesuai dengan statusnya (Ahmadi, 2007: 286).

Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menurut pemuasan, begitu seterusnya (Maslow melalui Koesworo, 1991: 118-127). Kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi akan menimbulkan konflik. Konflik batin berdasarkan konsep dalam teori psikologi Abraham Maslow (Koesworo, 1991: 118-127) antara lain:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan rasa aman
- 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki
- 4) Kebutuhan akan harga diri, dan
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Satu diantara karya sastra atau novel yang berkaitan dengan konflik batintokoh adalah novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. Yang mana didalamnya terdapat konflik-konflik batin (kejiwaan) yang dihadapi oleh tokoh utamanya. Penelitian karya sastra ini untuk menafsirkan untuk kejiwaan tokoh (konflik batin tokoh). Dalam penelitian ini fokus masalah yang akan diulas adalah bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman?

Penelitian tentang konflik batin tokoh utama juga sudah pernah diteliti oleh Lisa Anggraini, dkk. dari Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian

tersebut didapatkan simpulan bahwa tidak adanya keseimbangan antara *id*, *ego*, dan *super ego* yang di alami tokoh Aku. Pendorong *id* bertentangan dengan kekuatan *superego*. Tokoh Aku cenderung mementingkan prinsip kenikmatan dari pada aspek sosiologis yang berkembang di masyarakat, namun aspek sosiologis itu muncul setelah ia bertemu dengan pak Qayubi sehingga terjadi ketegangan di dalam diri tokoh Aku. Aspek *superego* hanya sedikit yang dapat ia tunjukkan karena di saat kesadarannya muncul Raihana telah tiada.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas meneliti konflik batin berdasarkan teori Sigmund Freud, sedangkan penelitian ini berdasarkan teori psikologi Maslow. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama yang menjadi objek penelitian adalah novel.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis sastra. Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel yang mengandung konflik batin. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Catatan Malam terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dengan alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, ketekunan pengamatan dan pemeriksaan teman sejawat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Airin

a. Kecewa

Kekecewaan merupakan reaksi atas ketidaksesuaian antara harapan, keinginan dengan kenyataan. Faktor penyebab utama timbulnya kekecewaan ialah karena target yang kita tentukan terhadap sesuatu atau seseorang tidak terpenuhi, sehingga seringkali kita ingin menyalahkan sesuatu atau menghakimi orang lain. Seperti kutipan berikut ini.

Aku hanya minta kasih sayang dan perhatian mereka. Tidak ada yang lebih besar dari itu (Taufiqurrahman, 2010: 13).

Perasaan kecewa tokoh Aku juga terlihat pada kutipan berikut.

Untuk bertemu papa pun aku harus membuat janji dulu dengan sekretarisnya. Aku sendiri heran, untuk bertemu papaku sendiri saja, aku harus menggunakan cara seperti itu! (Taufiqurrahman, 2010: 14).

Kutipan lain terdapat pada:

Meski sebenarnya aku masih punya orang tua, namun aku merasa seperti anak yatim piatu. Namun, sekarang aku bersyukur sekali, papa sudah berubah (Taufiqurrahman, 2010: 15).

Kutipan di atas menggambarkan perasaan kecewa yang dialami tokoh Aku. Tokoh Aku merasakan apa yang diharapkannya berbeda dengan kenyataan yang ada. Sehingga tokoh Aku merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya yang sibuk dengan urusannya masing-masing. Tokoh Aku sangat berharap kedua orang tuanya bisa memberikan kasih sayang mereka seperti orang tua yang lain, tapi itu tidak bisa di dapatkannya.

b. Malu

Malu adalah perasaan yang muncul ketika seseorang mengevaluasi tindakan, perasaan, atau perilakunya dan menyimpulkan bahwa dirinya telah melakukan sesuatu yang keliru, kurang benar, atau tidak sesuai. Walau pada tingkatan tertentu merasa malu merupakan sesuatu yang wajar, namun ada kalanya malu menyebabkan orang merasa takut atau segan untuk terbuka kepada orang lain. Perasaan malu terdapat pada kutipan-kutipan berikut ini

Sungguh aku merasa kecil ketika berdiri di depan pintu cakrawalanya. Semangatku teramat kecil kalau dibanding dengan bara semangat yang ada di dada Latifah. Ketekunanku jauh dibanding dengan ketekunan yang dia ukir selama ini (Taufiqurrahman, 2010: 9).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang dihadapi tokoh Aku. Yaitu tokoh Aku merasa lebih kecil dibandingkan dengan adiknya Latifah. Tokoh Aku merasa ilmunya lebih rendah dibandingkan adiknya. Tokoh Aku juga merasa memiliki ketekunan yang jauh dibandingkan dengan ketekunan adiknya.

c. Bingung

Manusia tak bisa menghindar dari rasa bingung, karena manusia itu punya rasa, karsa, hati, dan otak/pikiran. Bingung adalah suatu keadaan dimana antara keinginan dan pikiran terjadi perbedaaan sehingga tak tahu apa yang harus diputuskan. Kebingungan terdapat pada kutipan-kutipan berikut:

Aku tidak pernah tahu, dari mana datangnya adikku yang ajaib ini kecuali anugerah Allah dan semaian kasih sayang dari kedua orang tuaku (Taufiqurrahman, 2010: 9).

Tokoh aku merasa bingung bagaimana adiknya bisa menjadi anak yang sangat pandai dalam berbagai hal. Tokoh Aku juga tidak tahu bagaimana adiknya bisa lebih baik darinya. Kutipan lain terdapat pada:

Aku sendiri heran, ajaib betul sahabatku yang satu ini. Bahkan, aku sendiri, setiap kali sedang sumpek, kalau sudah bertemu beliau, melihat wajahnya yang ceria, ngobrol dengan beliau, beliau seperti punya andil yang besar dalam mengusir kesumpekan (Taufiqurrahman, 2010: 23).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin tokoh Aku. Yaitu rasa bingung yang dimiliki tokoh Aku terhadap temannya. Temannya itu bisa menjadi orang yang menyenangkan. Siapapun yang dekat dengan temannya tersebut pasti akan merasa senang. Temannya itu setiap hari selalu ceria tidak pernah ada rasa susah yang dimilikinya. Itulah yang membuat tokoh Aku menjadi bingung. Kutipan lain terdapat pada:

Dulu, aku sendiri sebenarnya ingin begitu. Mencari perempuan untuk melayani pembeli. Tapi aku gaji dari mana? Penghasilanku saja semakin tidak karuan (Taufiqurrahman, 2010: 30).

Kutipan lain terdapat pada:

Sepertinya aku kurang pandai berbisnis, sampai begitu aku berpikir ketika itu. Apalagi sewaktu harganya semakin kacau dan aku pun semakin kelimpungan (Taufiqurrahman, 2010: 30).

d. Sedih

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Kesedihan dapat juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara, sementara depresising dicirikan dengan penurunan suasana hati yang persisten dan besar yang kadang disertai

dengan gangguan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan hariannya. Kesedihan ini terdapat pada kutipan-kutipan berikut.

Aku terharu dan menangis mendengar cerita Bang Salman (Taufiqurrahman, 2010: 18).

Kutipan tersebut menunjukkan konflik batin yang dihadapi tokoh Aku. Yaitu pada saat tokoh Aku mendengarkan cerita Bang Salman tentang ayahnya yang sudah berubah tidak seperti dulu. Sang ayah sudah merasa bersalah karena tidak memperhatikan anaknya selama ini. Kutipan lain terdapat pada:

Hati kami sebenarnya menangis (Taufiqurrahman, 2010: 136).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang dihadapi tokoh Aku. Karena tokoh Aku merasa karena hpnya hilang menyebabkan Anto dan Anjani pergi dari daerah itu. Padahal tokoh Aku tidak menuduh mereka yang mengambilnya.

e. Iri

Iri ialah menginginkan hal yang sama seperti yang diperoleh atau dialami orang lain karena menganggap yang diperoleh atau dialami orang lain itu lebih baik dari pada apa yang diperoleh atau dialami dirinya. Jadi intinya iri itu karena ada sesuatu pada diri orang lain yang kita pandang atau kita anggap lebih baik. Dan intinya iri itu karena menganggap apa yang diperoleh atau dialami pada diri kita itu lebih buruk daripada orang lain alami. Kutipan yang menunjukkan rasa iri terdapat pada:

Dan, satu hal lagi yang membuatku selalu iri dengannya ialah aku belum pernah melihat Latifah tidak membaca Al-Quran sebelum memulai belajar (Taufiqurrahman, 2010: 9).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang di hadapi tokoh Aku. Tokoh Aku tidak pernah membaca Al-Quran sebelum mulai belajar. Berbeda dengan adiknya Latifah yang selalu membaca Al-Quran sebelum memulai belajar. Kutipan lain yang menunjukkan rasa iri terdapat pada:

Aku semakin merasa bahwa aku tidak ada apa-apanya disbanding kedua adikku yang sudah terlelap ini (Taufiqurrahman, 2010: 11).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang dihadapi tokoh Aku. Karena tokoh Aku merasa kalau dia hanya seorang kakak yang tidak memiliki kemampuan apa pun. Jauh, sangat jauh dibandingkan dengan dua adiknya ini. Merekalah angin semilir yang datang dari segala penjuru arah mata angin itu.

f. Khawatir

Khawatir adalah reaksi emosi dari semua peristiwa yang menimbulkan efek rasa takut ke dalam diri. Dua hal yang berbeda, yaitu kekhawatiran dan ketakutan, menjadi begitu erat. Ketakutan adalah objek yang jelas dan itu mudah diatasi, akan tetapi kekhawatiran adalah suatu perasaan terancam yang menyerang jiwa anak. Anak yang terlalu khawatir biasanya dikarenakan hadirnya suatu ketegangan dalam syarafnya. Rasa khawatir terdapat pada kutipan-kutipan berikut.

Dulu, ketika masih ada satu kios lain yang buka selain kiosku, aku tidak begitu khawatir karena semakin lama semakin banyak masyarakat yang menggunakan telepon genggam dan dengan begitu semakin banyak pula orang yang membeli pulsa, itu yang pertama (Taufiqurrahman, 2010: 29).

Tokoh Aku merasa khawatir kiosnya tidak akan laku lagi karena semakin banyak kios pengisian pulsa yang bermunculan. Kutipan lain terdapat pada:

Kami sebenarnya menjadi agak khawatir dengan informasi itu (Taufiqurrahman, 2010: 124).

Tokoh Aku merasa khawatir karena informasi yang diperoleh dari orang-orang sekitar wilayah itu mengataka hal-hal yang negatif dan menakutkan untuk tokoh Aku. Sehingga informasi tersebut membuat tokoh Aku berfikir yang tidak-tidak. Kutipan lain terdapat pada:

Kalaupun kami harus mengatakan hal yang sesungguhnya kepada Anto, kami khawatir kalau justru Anto yang akan mengambil jarak kepada kami karena beliau ingin menjaga perasaan kami (Taufiqurrahman, 2010: 132).

Tokoh Aku khawatir kalau menceritakan HPnya sudah hilang, maka Anto menjadi menjaga jarak dengan tokoh Aku. Karena dulu Anto adalah preman di daerah tersebut. Pasti orang-orang menuduh dialah yang telah mengambil HP tokoh Aku.

g. Curiga

Perilaku curiga merupakan gangguan berhubungan dengan orang lain dan lingkungan yang ditandai dengan perasaan tidak percaya dan ragu-ragu. Perilaku tersebut tampak jelas saat individu berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya. Curiga adalah berhati-hati karena khawatir memikirkan sesuatu yang dirasakan. Seperti pada kutipan berikut.

Sejak saat itu, aku mulai pontang-panting dan buruk sangka terus. Jangan-jangan dia memakai syarat dari dukun dan lain sebagainya. Apalagi penghasilanku semakin hari semakin berkurang meski harganya juga sudah aku turunkan (Taufiqurrahman, 2010: 29).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang dialami tokoh Aku. Tokoh Aku selalu berburuk sangka kepada pemilik kios sebelahnya yang pengunjungnya selalu ramai. Tokoh Aku berprasangka kalau pemilik kios tersebut menggunakan dukun agar kiosnya menjadi ramai. Kutipan lain terdapat pada:

Tak ada kenaikan penghasilan karena harganya relatif sama, aku kemudian berpikiran, kalau yang menyedot pelangganku ke kios itu adalah perempuan cantik yang melayani para pembeli itu (Taufiqurrahman, 2010: 29).

Tokoh Aku beranggapan kalau yang menyedot pelanggannya adalah perempuan cantik yang melayani para pembeli itu di kios sebelahnya tersebut.

h. Takut

Rasa takut adalah kemampuan untuk mengenali bahaya yang menyebabkan dorongan untuk menghadapinya atau lari dari itu juga dikenal sebagai pertarungan atau lari. Dengan demikina, takut merupakan suatu tanggapan emosi terhadap ancaman yang ditandai oleh perasaan tidak menyenangkan disertai usaha untuk menghindar atau melarikan diri. Seperti pada kutipan berikut.

Aku pun langsung turun. Entah kenapa aku menjadi sangat takut dan diliputi kecemasan yang tidak sederhana (Taufiqurrahman, 2010: 169).

Kutipan lain terdapat pada:

Apapun kebenaran yang sesungguhnya, yang jelas ketika itu aku menjadi sangat tidak tenang. Semakin lama aku dihampiri rasa takut yang tidak terkira (Taufiqurrahman, 2010: 169).

Kutipan tersebut menunjukkan konflik batin yang dihadapi oleh tokoh Aku. Tokoh Aku menjadi takut yang teramat sangat besar semenjak kejadian yang menyimpannya.

i. Kesal

Kesal adalah perasaan tidak senang dalam hati. Kesal lumrah dirasakan oleh manusia. Kesal merupakan bagian dari sebuah kekecewaan terhadap sesuatu. Kesal merupakan perasaan yang tidak menyenangkan terhadap sesuatu. Seperti pada kutipan berikut.

Sekitar di lagu yang ke lima, dalam hati aku mulai menggerundel, “siapa yang mau bayar bapak-bapak ini! Apakah orang ini yang mau membayarnya? (Taufiqurrahman, 2010: 34)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang dihadapi tokoh Aku. Tokoh Aku kesal karena di lagu yang kelima orang yang meminta pengamen itu menyanyikan lima buah lagu menjauh untuk menerima telepon. Kutipan lain terdapat pada:

Aku semakin mangkel dengan “pembeli lima ribu” itu. Lirik itu sindiran, pikirku. Apalagi ‘pembeli lima ribu’ itu tidak juga selesai-selesai menelpon (Taufiqurrahman, 2010: 35).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang dihadapi tokoh Aku. Yaitu saat pembeli lima ribu tidak juga selesai menelpon, padahal lagu yang dibawakan si pengamen sudah hampir selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel ini dapat di tarik simpulan, konflik batin yang terdapat dalam novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman, yaitu sebagai berikut: perasaan kecewa, malu, bingung, sedih, iri, khawatir, curiga, takut, dan kesal. Jika perasaan-perasaan tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan konflik batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Di, A.S. 2008. *Pengertian Novel*. Diunduh tanggal 23 September 2014 dari <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>.
- Koesworo. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Noor, R. 2007. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Semi, M.A. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sumardjo, J. 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung.
- Firdya, T. 2010. *Catatan Malam Terakhir*. Jogjakarta: Flash Book.
- Waluyo, H.J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.